

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON-PERFORMING LOAN (NPL), DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022

Gregorius Paulus Tahu^{1*} | Gusti Ngurah Bagus Gunadi² | Gede Surya Antara³

^{1,2,3}Universitas Mahasaraswati Denpasar

*korespondensi: gregori+tahu@unmas.ac.id

Abstract: Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan mengalami fluktuasi selama 3 periode berturut-turut dari tahun 2020–2022. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022 sejumlah 46 Bank Umum. Dalam menentukan jumlah sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 37 Bank Umum saja yang memenuhi kriteria yang diajukan peneliti. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

Kata kunci: *capital adequacy ratio, non performing loan, loan to deposit ratio, return on asset*

PENDAHULUAN

Perbankan meningkatkan pertumbuhan Indonesia dengan sumber pendapatan yang diperoleh bank itu sendiri. Bank juga turun berperan secara aktif dalam hal mempromosikan inklusi keuangan, sehingga seluruh masyarakat dari berbagai segmen dapat menikmati jasa - jasa keuangan. Bank harus dapat meningkatkan profitabilitasnya agar fungsi intermediary tersebut dapat berjalan dengan lancar (Undang-Undang No. 10 tahun 1998).

Menurut ahli perbankan, bank umum merupakan institusi keuangan yang berorientasi pada laba. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Untuk mengukur rasio profitabilitas bank, biasanya menggunakan *Return On Assets* (ROA). Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009:118). Menurut Valentina Flamini et al., (2009), selain bermanfaat untuk mengetahui tingkat efektivitas sumber daya

eksekutif dalam menghasilkan keuntungan, ROA juga merupakan rasio yang terkenal untuk membedakan pelaksanaan antar bank dari satu periode dengan periode berikut.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) dalam perbankan, yang pertama variabel CAR dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bisa dikatakan sebagai suatu indikator bagi perbankan yang mencerminkan kecukupan dalam hal permodalan bank, dimana hasil dari rasio menerangkan kapabilitas perbankan dalam menghadapi risiko-risiko kerugian yang kemungkinan terjadi dalam operasional usaha. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu bank (Febrianti & Ladinus, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang bervariasi. Hasil penelitian Pratiwi (2021), Saputri Dewi et al., (2023) dapat diartikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) jika dilihat secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfian, dkk (2021), bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Beberapa penelitian (misalnya oleh Izza dan Utomo (2021) Sihite dan Wirman (2021), Ambarawati dan Abundanti (2018) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Sementara penelitian lain yang dilakukan oleh Mongdong et al., (2024), Solihah et al., (2023), Fauzia (2021), Agus Saputra et al., 2018, Setiawan dan Diansyah, 2018) menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain itu ada pula variabel lain yaitu *Non Performing Loan* (NPL) merupakan ukuran risiko kredit yang menjadi parameter tingkat kesehatan bank. Bank dinilai memiliki potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya jika rasio kredit bermasalah (NPL) secara neto lebih dari 5% dari total kredit (PBI15/2/PBI/2013). Jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank tersebut. Biasanya, NPL yang melebihi standar merupakan peringatan bagi perbankan untuk mengambil tindakan melalui restrukturisasi ataupun lainnya, dimana hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar credit tetap bisa dilanjutkan sampai debitor melunasinya.

Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, seperti yang ditemukan oleh Mongdong et al., (2024), Solihah et al., (2023), Saputri Dewi et al., (2023), Wiranthie dan Putranto (2022), dan Paramita dan Dana (2019). Jadi semakin

risiko kredit macet (NPL) tinggi maka jumlah profitabilitas yang akan diperoleh semakin kecil. Penelitian ini menghasilkan nilai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi akan diikuti dengan profitabilitas bank yang rendah. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Grilseda, dkk (2021), Anugrah dan Yatna (2019). menunjukkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang juga mempengaruhi ROA yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2011:290). LDR yang semakin tinggi, keuntungan perseroan ada kenaikan dengan asumsi bank bisa memberikan kredit secara efektif, dengan demikian keuntungan yang diperoleh perbankan dari bunga akan semakin tinggi. Namun di sisi lain, LDR yang besar juga memberi indikasi kepada perbankan bahwa terjadi peningkatan kemungkinan risiko yang akan dihadapi oleh bank setelahnya. Karena itulah sebelumnya diterangkan bahwa permodalan suatu perbankan harus cukup dan kuat agar operasional bisa berjalan lancar.

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan pengaruh yang lebih konsisten terhadap profitabilitas dalam beberapa penelitian Saputri Dewi *et al.*, (2023), Paramita dan Dana, 2019, Aprilia Suciaty *et al.*, 2019), dengan hasil yang positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa Semakin tinggi LDR maka laba yang diperoleh oleh suatu bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut akan meningkat, dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif sehingga diharapkan jumlah kredit macetnya rendah, sehingga akan berdampak pada peningkatan profitabilitas (ROA). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Mongdong *et al.*, (2024), Solihah *et al.*, (2023), Anugrah dan Yatna (2019), Barasa *et al.*, (2021) yang menemukan LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berikut ini dapat dilihat data perkembangan rasio modal, risiko kredit dan risiko likuiditas serta tingkat profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1.
Rata – Rata CAR, NPL, LDR dan ROA
Perusahaan Perbankan tahun 2020 – 2022

Tahun	CAR	NPL	LDR	ROA
2020	22,97%	8,00%	87,96%	2,06%
2021	32,98%	7,43%	79,24%	1,30%
2022	25,15%	7,87%	79,84%	2,41%

Sumber : www.ojk.go.id, 2024

Dapat di lihat Return On Asset (ROA) perusahaan perbankan mengalami fluktuasi selama 3 periode berturut- turut dari tahun 2020 – 2022. Tingkat kecukupan modal yang diprosikan dengan CAR mengalami fluktuasi dimulai dari

tahun 2020 sebesar 22,97%, peningkatan pada tahun 2021 sebesar 32,98% dan kembali menurun pada tahun 2022 menjadi 25,15%. Resiko kredit yang diprosikan dengan NPL mengalami fluktuasi dimulai dari tahun 2020 yang sebesar 8,00% penurunan terjadi di tahun 2021 menjadi sebesar 7,43% dan kembali meningkat di tahun 2022 menjadi sebesar 7,87%. Tingkat likuiditas yang diprosikan dengan LDR mengalami fluktuasi dimulai tahun 2020 yang sebesar 87,96% penurunan pada tahun 2021 menjadi sebesar 79,24% dan kembali meningkat pada tahun 2022 menjadi sebesar 79,84%.

Berdasarkan ringkasan hasil penelitian-penelitian yang ada, terdapat beberapa penelitian yang membahas pengaruh berbagai faktor terhadap profitabilitas bank, khususnya dengan menggunakan indikator-indikator seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Meskipun banyak penelitian telah dilakukan, beberapa research gap masih dapat diidentifikasi untuk memperkaya pemahaman tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan profitabilitas bank.

LITERATUR

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling Theory pertama kali diperkenalkan oleh Spence, (1973) dalam paper seminalnya yang memberikan contoh hipotetis tentang bagaimana signaling mempengaruhi pilihan pekerjaan di pasar. Teori sinyal atau *signalling theory* menjelaskan bagaimana perusahaan sepatutnya dapat memberikan sinyal untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan seperti investor mengenai data informasi atau keterangan perusahaan yang dapat berupa informasi kebijakan perusahaan, data laporan keuangan, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan.

Return On Asset (ROA)

Menurut Brigham dan Houston dalam Putri & Himiyatul (2017) *Return On Asset* yaitu salah satu alat untuk mengukur tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki perusahaan. Sakinah & Karjono (2018) *Return On Asset* termasuk ke dalam rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan aset yang maksimal. Nilai *Return On Asset* yang menunjukkan kenaikan tersebut menginformasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba atau keuntungan dimasa depan dan laba termasuk berita penting bagi investor sebagai tolak ukur dalam menanamkan modalnya. Untuk menghitung *Return On Asset*, rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Asset}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dendawijaya (2015:118) mendefinisikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio*:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Risiko kredit diartikan sebagai salah satu risiko sangat signifikan yang dihadapi oleh bank, mengingat pemberian kredit merupakan salah satu sumber pendapatan primer bank (Prasetyo dan Darmayanti, 2015). Salah satu indikator untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). NPL dapat menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah atau kredit macet yang diberikan oleh bank. Risiko kredit bergantung pada kualitas aset yang ditentukan oleh klaim tidak lancar, kesehatan bank, dan profitabilitas penerimaan pinjaman bank (Abdellahi, Mashkani, dan Hosseini, 2017).

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan To Deposit Ratio adalah rasio yang membandingkan komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana yang disimpan nasabah. Menurut Harahap (2018:321), LDR ini menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh dana pihak ketiga. Menurut PBI No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015, standar *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu sebesar 78% - 92%. Semakin tinggi LDR makan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga ROA meningkat. Menurut Surat Edaran BI No.6/23/DNDP LDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Loan To Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap ROA

Kecukupan modal diidentikkan dengan penataan modal sendiri yang diharapkan dapat menutupi kerugian yang timbul dari pengembangan sumber daya bank, yang pada dasarnya sebagian besar merupakan aset pihak. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh suatu bank menunjukkan kinerja bank semakin baik karena bank tersebut mampu untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya. Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan

oleh Praja dan Hartono (2019) menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil yang sama diperoleh Ambarawati dan Abudanti (2018), Paramita dan Dana (2019), Aprilia Suciaty, dkk (2019), Rivandi dan Gusmariza (2021), Izza dan Utomo (2021), Sihite dan Wirman (2021), serta Hediati dan Hasanuh (2021) memperoleh hasil bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan dalam hipotesis bahwa:

H₁: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap ROA

Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut. Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Agus Saputra, dkk. (2018) serta Anugrah dan Yatna (2019) menyatakan NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil yang sebanding dalam penelitian yang diperoleh oleh Setiawan dan Diansyah (2018), Ambarawati dan Abudanti (2018), Korri dan Baskara (2019), Aprilia Suciaty, dkk (2019), Anugrah dan Yatna (2019) serta Wiranthie dan Putranto (2022) menyatakan NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap Profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan dalam hipotesis bahwa:

H₂: *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap ROA

LDR memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit (Pratama, Mubaroh, dan Afriansyah, 2021). Semakin tinggi LDR maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat, dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif sehingga diharapkan jumlah kredit macetnya rendah, sehingga akan berdampak pada peningkatan profitabilitas (ROA). Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Ambarawati dan Abudanti (2018), serta Paramita dan Dana (2019) menyatakan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal yang sama diperoleh dalam penelitian Aprilia Suciaty, dkk. (2019), Korri dan Baskara (2019), Wiranthie dan Putranto (2022) memperoleh hasil penelitian bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan dalam hipotesis bahwa:

H₃: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui www.idx.co.id. Penelitian ini mengambil objek berupa aspek finansial pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 – 2022, khususnya mengenai adalah Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap ROA. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022 sejumlah 46 Bank Umum. Dalam menentukan jumlah sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia terdapat 43 Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya 37 Bank Umum saja yang memenuhi kriteria yang diajukan peneliti. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Sceince*). Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 2.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,044	1,379		2,933	0,004
	CAR	0,902	0,075	0,669	12,089	0,000
	NPL	-0,169	0,056	-0,166	-3,022	0,003
	LDR	0,159	0,045	0,191	3,569	0,001

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan nilai pada Tabel 2, maka model regresi berganda ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut: $Y = 4,044 - 0,902X_1 - 0,169X_2 + 0,159X_3$. Berdasarkan hasil di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 4,044 yang berarti bahwa apabila *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* bernilai nol, maka nilai *Return on Asset* sebesar 4,044.
- Koefisien regresi untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,902, berarti setiap kali terjadi peningkatan sebesar 1% pada *Capital Adequacy Ratio*, maka akan menyebabkan meningkatnya *Return on Asset* sebesar 0,902. Dengan asumsi variabel lain tetap (variabel lain sama dengan nol).

- c) Koefisien regresi untuk variabel *Non Performing Loan* sebesar -0,169, berarti setiap kali terjadi peningkatan sebesar 1% pada *Non Performing Loan*, maka akan menyebabkan menurunnya *Return on Asset* sebesar 0,169. Dengan asumsi variabel lain tetap (variabel lain sama dengan nol).
- d) Koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio* sebesar 0,159, berarti setiap kali terjadi peningkatan sebesar 1% pada *Loan to Deposit Ratio*, maka akan menyebabkan meningkatnya *Return on Asset* sebesar 0,159. Dengan asumsi variabel lain tetap (variabel lain sama dengan nol).

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Data populasi dikatakan terdistribusi normal jika koefisien *Asymp. Sig(2-tailed)* lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig* $0,105 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data residual dalam penelitian terdistribusi dengan normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		135
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,53365912
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,096
	<i>Positive</i>	0,096
	<i>Negative</i>	-0,074
<i>Test Statistic</i>		0,096
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,105 ^{c,d}

Sumber: Data diolah (2024)

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CAR	0,874	1,144
NPL	0,887	1,128
LDR	0,937	1,067

Sumber: Data diolah (2024)

Pada Tabel 4 di dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* masing-masing sebesar 0,874; 0,887; 0,937 yang $> 0,10$ dan nilai *VIF* sebesar 1,144; 1,128; 1,067 yang < 10 , maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,806	0,649	0,641	1,551121	1,851

Sumber: Data diolah (2024)

Pada penelitian ini untuk mengukur ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson Test* dengan ketentuan $du < d < (4 - du)$, berarti tidak terdapat autokorelasi. Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin – Watson. Dengan $n = 135$, dan $k = 3$ didapat nilai $dL = 1,6738$ dan $dU = 1,7645$. Jadi nilai $4-dU = 2,2355$. Dari Tabel 5 diatas dapat diketahui nilai Durbin – Watson sebesar 1,851 yang berada diantara $1,7645 < 1,851 < 2,2355$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak ada autokorelasi.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,173	0,880		2,470	0,015
CAR	-0,047	0,048	-0,090	-0,978	0,330
NPL	0,007	0,036	0,017	0,187	0,852
LDR	-0,033	0,028	-0,102	-1,143	0,255

a. Dependent Variable: absres

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *glejser* pada Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* masing-masing sebesar 0,330; 0,852; 0,255 dan nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji t

Hasil uji t pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa:

- a) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* menunjukkan nilai signifikan t sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, sehingga hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima.

- b) Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset* menunjukkan nilai signifikan t sebesar $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, sehingga hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima.
- c) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* menunjukkan nilai signifikan t sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, sehingga hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima.

Hasil Uji F

Tabel 7.
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	583,676	3	194,559	80,865	0,000
	Residual	315,183	131	2,406		
	Total	898,859	134			

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil uji F pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 80,865, dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini berarti bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Hasil Analisis Determinasi

Tabel 8.
Hasil Analisis Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,806	0,649	0,641	1,551121	1,851

Sumber: Data diolah (2024)

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,649. Hal ini berarti bahwa, sebesar 64,9% *Return on Asset* dijelaskan oleh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*, sedangkan sebesar 35,1% dijelaskan faktor lain diluar penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return on Asset* Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum, maka semakin tinggi profitabilitas bank tersebut. Hal ini dikarenakan angka

CAR yang tinggi sudah dapat dikatakan permodalan yang kuat yaitu yang ditetapkan bank Indonesia minimal 8%, sehingga dapat membiayai kegiatan operasionalnya. Hal ini didukung oleh penelitian dari Ambarawati dan Abudanti (2018), Paramita dan Dana (2019), Aprilia Suciati, dkk (2019), Rivandi dan Gusmariza (2021), Izza dan Utomo (2021), Sihite dan Wirman (2021), serta Hediati dan Hasanuh (2021) memperoleh hasil bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Return on Asset* Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap *Return on Asset* menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Non-Performing Loan*, maka semakin rendah profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi tingkat kredit bermasalah menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam mengelola kredit yang diberikan dan berdampak pada kerugian bank sehingga profitabilitas bank tersebut juga akan menurun. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian dari Setiawan dan Diansyah (2018), Ambarawati dan Abudanti (2018), Korri dan Baskara (2019), Aprilia Suciati, dkk (2019), Anugrah dan Yatna (2019) serta Wiranthie dan Putranto (2022) menyatakan NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return on Asset* Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini berarti bahwa, semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio*, maka semakin besar profitabilitas perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan LDR yang semakin tinggi, keuntungan perseroan ada kenaikan dengan asumsi bank bisa memberikan kredit secara efektif, dengan demikian keuntungan yang diperoleh perbankan dari bunga akan semakin tinggi. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur akan berkurang dan pendapatan bunga yang diperoleh akan meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan, berpengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut karena bank mendapatkan keuntungan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Aprilia Suciati, dkk. (2019), Korri dan Baskara (2019), Wiranthie dan Putranto (2022) memperoleh hasil penelitian bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

SIMPULAN DAN LIMITASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan di bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum, maka semakin tinggi profitabilitas bank tersebut. *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Non-Performing Loan*, maka semakin rendah profitabilitas perusahaan. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal ini berarti bahwa, semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio*, maka semakin besar profitabilitas perusahaan tersebut.

Limitasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa keterbatasan penelitian yang dapat dijabarkan sebagai berikut: Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* sedangkan masih banyak factor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *Return on Asset* pada perusahaan. Penelitian ini hanya penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum di antara jenis sektor lain yang listing di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil analisis tidak dapat digeneralisir terhadap seluruh jenis sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Tahu, G. P., Dewi, D. P. S. U., & Widnyana, I. W. (2023). Pengaruh rasio modal, risiko kredit dan profitabilitas terhadap likuiditas pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(11), 12-30. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/974>
- Farida, M. S., Suriana, I., & Ismawanto, T. (2023). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba (JMAP)*, 5(1), 1–10.
- Grilseda, N., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh CAR, LDR, KAP, dan NPL terhadap ROA bank go public yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 53–68.
- Hediati, N. D., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets*. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 4(2), 580–590.
- Dewi, N. L. G. S., Tahu, G. P., & Gunadi, I. G. N. B. (2023). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

- terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMAS*, 4(7), 1819–1832.
- Paramita, P. K., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio terhadap profitabilitas periode 2014–2016. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(2), 315–319.
- Praja, N. B. A., dkk. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Non Performing Loan terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Indonesia periode 2012–2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*, 7(1), 4–5.
- Saputra, A. J., & Angriani, R. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam. *Akuntansi dan Manajemen*, 18(1), 93–115.
- Saputra, A., dkk. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, dan Non Performing Loan terhadap profitabilitas Bank Umum Non Devisa di Indonesia periode 2014–2016. *Jurnal Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*, 4(2), 203–209.
- Sihite, A., & Wirman. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia selama 2017–2019. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 4(2), 4–6.
- Virgina, E. M., Murni, S., & Djemly, W. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio terhadap profitabilitas Bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 8(2), 146–158.
- Wiranthie, I. K., & Putrantro, H. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan terhadap Return On Asset (ROA) studi Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2013–2015. [*Nama Jurnal*], 6(1), 15–17.